

**DAMPAK CURAH HUJAN TINGGI BAGI PETANI BAWANG MERAH DI DESA  
MIJEN DEMAK TAHUN 2021**

**Oleh : Anindya Citraloka**

**Pembimbing : Sinta Ayu Nawang Wulan, S.Pd**

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara*

**Abstrak**

Bawang merah merupakan salah satu jenis sayuran yang bisa dikatakan serbaguna. Bawang merah bisa dijadikan bumbu dapur, obat ataupun industri makanan. Banyak orang yang membudidayakannya di daerah rendah beriklim kering dengan suhu agak panas dan cuaca cerah. Masalah terbesar para petani bawang merah adalah ketika tingginya curah hujan yang bisa menjadikan resikonya gagal panen. Pada saat musim hujan bawang merah berpotensi terjangkit penyakit layu akibat jamur fusarium atau yang biasa disebut sebagai penyakit inul. Dengan itu para petani menerapkan metode sungkup plastic yang bisa digunakan agar tingginya resiko gagal panen berkurang. Sungkup plastic adalah lembaran plastik penutup tanaman yang bertujuan untuk menjaga kelembapan tanah dan melindungi tanaman bawang merah dari hujan sehingga resiko gagal panen berkurang. Dalam metode sungkup plastic ini juga bisa menghemat petani dalam pembuatan guludan karena guludan tersebut dapat digunakan 4 kali tanam. Jadi riset ini bertujuan untuk bisa mengetahui cara-cara yang dapat kita lakukan pada saat tingginya curah hujan terhadap penanaman bawang merah serta dampak apa saja yang bisa terjadi akibat tingginya curah hujan pada tanaman bawang merah terhadap para petani. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif yang menghasilkan hasil penelitian berupa kata-kata tertulis bagi beberapa sumber. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi pustaka dan wawancara melalui social media, objek penelitian adalah para petani di Desa Mijen.

**Kata kunci : bawang merah, curah hujan tinggi, petani.**

**Pendahuluan**

**a.Latar Belakang**

Desa Mijen merupakan salah satu desa di kabupaten Demak yang juga sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, contohnya petani bawang merah. Dikenal sebagai salah satu kabupaten pemasok bawang merah utama di Indonesia, bercocok tanam bawang merah sudah menjadi mata pencaharian utama warga desa sejak dulu.

Bawang merah merupakan salah satu jenis sayuran yang digunakan sebagai bahan/bumbu penyedap makanan sehari-hari dan juga biasa dipakai sebagai obat tradisional atau bahan untuk industri makanan yang saat ini berkembang dengan pesat. Bawang merah (*Allium cepa var. ascalonicum*) menurut sejarah awalnya tanaman ini memiliki hubungan erat dengan bawang bombay (*Allium cepa L.*), yaitu merupakan salah satu bentuk tanaman hasil seleksi yang terjadi secara

alami terhadap varian-varian dalam populasi bawang bombay (*Permadi, 1995*). Di Indonesia, tanaman bawang merah (*Allium cepa var. ascalonicum*) banyak dibudidayakan di daerah dataran rendah yang beriklim kering dengan suhu agak panas dan cuaca cerah. Musim tanam biasanya pada bulan April dan Oktober atau pada saat musim kemarau.

Namun di beberapa sentra produksi bawang merah, penanaman bawang merah tidak mengenal musim dan dapat ditanam kapan saja dengan sistem budidaya yang intensif. Masalah utama usahatani bawang merah bila penanaman di luar musim adalah tingginya resiko kegagalan panen. Tingginya resiko kegagalan panen tersebut disebabkan karena faktor pembatas yang berkaitan dengan lingkungan tumbuh yang kurang menguntungkan. Diantaranya yaitu curah hujan yang terlalu tinggi dapat meningkatkan serangan terhadap hama dan penyakit penting pada bawang merah.

### **b. Rumusan Masalah**

Penelitian ini menggunakan pertanyaan:

1. Apa pengaruh/akibat curah hujan terhadap penanaman bawang merah?
2. Apa pengaruh/akibat curah hujan terhadap perekonomian petani bawang merah?
3. Apa yang bisa dilakukan oleh para petani bawang agar perekonomian mereka tidak anjlok pada saat musim penghujan?

### **c. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui cara-cara untuk mengatasi penanaman bawang merah saat curah hujan sedang tinggi dan juga untuk mengetahui akibat-akibat apa saja yang terjadi pada tanaman bawang merah pada saat curah hujan sedang tinggi.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif survei dan wawancara terhadap 3 orang melalui social media yang dilakukan pada tanggal 15-20 april 2021.

Menurut survei yang dilakukan saat curah hujan sedang tinggi penanaman bawang merah sangat berpotensi terjangkit penyakit layu yang disebabkan karena adanya jamur fusarium atau yang biasa disebut dengan penyakit inul, penyakit inul ini adalah penyakit yang bisa menghambat pertumbuhannya umbi bawang dan bawang pun tidak bisa berkembang dengan baik, tidak hanya itu curah hujan tinggi juga bisa menyebabkan rusaknya daun bawang sehingga hal itu bisa menyebabkan potensinya gagal panen. Dengan begitu harga bawang juga anjlok (murah) biasanya jika pertumbuhan umbi bawang bagus dan menghasilkan bawang yang baik penjualan bawang merah bisa sampai 80 ribu/kg sedangkan disaat curah hujan sedang tinggi umbi

bawang tidak bisa berkembang dengan baik dan cepat membusuk. Dengan itu para petani hanya bisa pasrah dengan penghasilan yang hanya setengah dari harga biasa bahkan bisa dibawahnya. Maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang cukup baik para petani ber inovasi dengan menggunakan metode “*sungkup plastic*” atau yang bisa dikenal dengan “*rain shelter*”.

Sungkup plastic adalah lembaran plastic penutup lahan tanaman budi daya yang bertujuan untuk melindungi permukaan tanah dari erosi serta menjaga kelembapan dan struktur tanah . jadi plastic ini bertujuan untuk melindungi tanaman bawang merah dari hujan.

Adapun beberapa manfaat yang bisa didapatkan dengan sungkup plastik ini antara lain:

- a. Mengatasi kendala penyakit *fusarium sp* supaya tidak terkena jamur,
- b. Mampu menekan biaya tenaga kerja saat perawatan tanaman dimusim hujan,
- c. Biaya sanitasi lebih murah dan ekonomis dan efisien,
- d. Mendukung penerapan budidaya yang ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan pestisida dilapangan,
- e. Memastikan keberhasilan panen pada saat musim hujan , dan masih

banyak lagi manfaat-manfaat yang bisa didapatkan

Untuk lahan seluas 1400 m<sup>2</sup> hanya membutuhkan dana kurang lebih 2 juta. Sungkup plastic bisa digunakan 2 sampai 3 kali musim tanam. Sungkup dipasang pada saat bawang merah berumur kurang lebih 35 hari atau pada saat pembentukan umbi. Pada siang hari, sungkup perlu dibuka sedikit agar tanaman dapat menerima sinar matahari yang maksimal. Dengan metode sungkup, petani bawang merah mampu meningkatkan hasil produksi tanpa ada kendala pada saat curah hujan tinggi.

### **Simpulan**

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan ini pada saat curah hujan sedang tinggi yaitu dengan adanya metode sungkup plastic maka para petani tidak terlalu rugi besar karena dengan cara sungkup plastic tersebut bawang merah bisa kering dan tidak cepat membusuk sehingga harga panen bawang bisa tertolong.

## Daftar Pustaka

1.(2018). *“sungkup plastic” cara petani budi daya bawang merah musim hujan*. Diakses tanggal senin, 16 Juli 2018 dari

<https://www.tribunnews.com/nasional/2018/07/16/sungkup-plastik-cara-petani-budidaya-bawang-merah-musim-hujan>

2.(2018). *Pakai sungkup plastic produksi bawang naik signifikan*. Diakses tanggal 16 Juli 2018 dari

<https://www.jawapos.com/jpg-today/16/07/2018/pakai-sungkup-plastik-produksi-bawang-merah-naik-signifikan/>

3.(2018). *Ini cara petani bawang merah tetap produktif saat musim hujan*. Diakses tanggal 16 Juli 2018 dari

<https://amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/07/16/134325826/ini-cara-petani-bawang-merah-tetap-produktif-saat-musim-hujan>

4.(2020). *Cuaca buruk mengancam produksi bawang merah*. Diakses tanggal 26 Oktober 2020 dari

<https://radarkediri.jawapos.com/read/2020/10/26/221268/cuaca-buruk-mengancam-produksi-bawang-merah>